

PENERAPAN METODE PENGAKUAN PENDAPATAN BERBASIS STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN PADA CU.TUNAS MEKAR

¹Azarya Abednego, ²Aston L. Situmorang, ³Nirmala Purba.

Akuntansi Keuangan, Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia

[1azarya.abednego95@gmail.com](mailto:azarya.abednego95@gmail.com) [2aston73situmorang@gmail.com](mailto:aston73situmorang@gmail.com) [3nirmala.purba@wbi.ac.id](mailto:nirmala.purba@wbi.ac.id)

Abstract

Revenue is one important component in the financial statements because the different treatment of revenue will result in changes in the resulting financial statements. In this case, revenue recognition is a major concern. This study aims to determine the appropriateness of applying the accounting treatment of revenue recognition in CU. Tunas Mekar with SAK-ETAP. Data collection method that done in this research is by interview and documentation. Technique Data analysis used is descriptive quantitative. Based on the research that has been done, there are three types of income in CU. Tunas Mekar, whose revenue recognition treatment is still not in accordance with the provisions in SAK-ETAP is income on member loan interest, loan administration and dividends.

Keywords : *revenue, revenue recognition, SAK-ETAP*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Koperasi simpan pinjam atau koperasi kredit merupakan gerakan ekonomi rakyat dan badan usaha berbentuk koperasi yang turut membantu anggotanya untuk meningkatkan keadaan ekonomi dan kesejahteraan hidup. Kepercayaan anggota menjadi hal yang sangat dijunjung dalam usaha koperasi simpan pinjam. Koperasi harus memiliki kesanggupan dalam menjamin keamanan dan kerahasiaan aset yang dititipkan anggota kepadanya. Pemeliharaan kesehatan koperasi juga perlu ditingkatkan untuk menjaga kepercayaan tersebut. Pemeliharaan kesehatan koperasi dapat dilakukan dengan menjaga likuiditas, agar dalam kondisi apapun koperasi siap memenuhi kewajibannya kepada semua pihak yang berkepentingan.

Pada usaha koperasi, keberhasilan perhitungan laba rugi bergantung pada kemampuan koperasi dalam menghasilkan pendapatan. Akuntansi memiliki peranan dengan menyediakan data yang diperlukan dalam penyusunan rencana seberapa besar pendapatan yang harus dihasilkan untuk mencapai laba suatu badan usaha. Laba yang dihasilkan dapat mencerminkan kinerja sebuah koperasi. Sehingga pendapatan merupakan aspek

penting dalam koperasi yang tidak dapat dipisahkan keterkaitannya.

Pendapatan merupakan penghasilan yang didapatkan karena adanya aktivitas badan usaha sedangkan beban timbul dalam upaya untuk menghasilkan pendapatan tersebut. Penerapan metode akuntansi dalam pengakuan pendapatan yang tepat akan turut menghasilkan informasi keuangan yang akurat dan dapat dimengerti oleh pemakainya.

Pengakuan pendapatan yang tepat merupakan sarana agar menghasilkan informasi akuntansi yang akurat, maka penulis tertarik untuk melihat dan menganalisa penerapan metode pengakuan pendapatan secara langsung di suatu badan usaha. Penelitian ini dilakukan pada CU. Tunas Mekar yang merupakan salah satu koperasi simpan pinjam atau koperasi kredit di kota Medan dan merupakan lembaga keuangan yang mempunyai fungsi sebagai roda penggerak dalam segmen UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Memilih penelitian di CU. Tunas Mekar karena merupakan koperasi simpan pinjam atau koperasi kredit yang sudah maju, sehingga memungkinkan untuk dilakukan analisis atas laporan keuangan pada praktik akuntansi terutama pada penerapan metode pengakuan pendapatan.

Berdasarkan uraian diatas penulis akan mencoba meneliti metode pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh CU. Tunas Mekar . Oleh karena

itu, penulis memilih judul **“PENERAPAN METODE PENGAKUAN PENDAPATAN BERBASIS STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN PADA CU. TUNAS MEKAR”**.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan diulas adalah sebagai berikut :

- Bagaimana metode pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh CU. Tunas Mekar ?
- Apakah metode pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh CU. Tunas Mekar sudah sesuai dengan SAK-ETAP?
- Bagaimana pengakuan pendapatan yang seharusnya dilakukan CU. Tunas Mekar agar sesuai dengan SAK-ETAP?

1.3. Tujuan Penelitian

Penulisan penelitian ini tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Maka tujuan penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- Untuk mengetahui metode pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh CU. Tunas Mekar.
- Untuk mengetahui apakah metode pengakuan pendapatan yang diterapkan CU. Tunas Mekar sudah sesuai dengan SAK-ETAP.
- Untuk melengkapi syarat guna menyelesaikan pendidikan di Program Diploma IV Akuntansi Keuangan Politeknik Wilmar Bisnis Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mendatangkan manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

- Bagi penulis, sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama berada di bangku perkuliahan.
- Bagi badan usaha, sebagai bahan masukan/saran untuk menentukan metode pengakuan pendapatan yang sesuai dengan SAK-ETAP di masa yang akan datang.
- Bagi pembaca, sebagai bahan masukan dan bahan perbandingan ketika akan melakukan penelitian dengan masalah yang sama di masa yang akan datang.

1.5. Batasan dan Ruang Lingkup Masalah

Penulis menetapkan batasan-batasan sebagai berikut.

- Penelitian ini dilakukan di CU. Tunas Mekar .
- Penelitian ini hanya membahas menyangkut metode pengakuan pendapatan yang diterapkan oleh CU. Tunas Mekar pada tahun 2016.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1. Pendapatan

Ikatan Akuntan Indonesia (2009) menyatakan bahwa pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa akan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fee*) bunga, dividen royalti dan sewa. Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul atas aktifitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Menurut Wild, dkk (2005:414) pendapatan adalah arus masuk yang diperoleh atau arus kas masuk yang akan diperoleh yang berasal dari aktivitas usaha perusahaan yang masih berlangsung.

Menurut Sisilia (2013:578) pendapatan adalah aliran masuk harta-harta (aktiva) yang timbul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. Sedangkan Sahira (2013:568) menyatakan bahwa pendapatan merupakan unsur penting dalam menyajikan informasi pada laporan laba rugi. Jika pendapatan lebih besar daripada biaya yang telah dibebankan maka perusahaan memperoleh laba. Namun sebaliknya jika pendapatan lebih kecil dari pada biaya yang telah dibebankan maka perusahaan mengalami kerugian. Salah satu penentu besarnya laba atau rugi adalah pendapatan.

2.2. Kriteria Pengakuan Pendapatan Menurut PSAK No.23 tahun 2015

Terdapat tiga kriteria yang digunakan dalam PSAK 23 dalam menentukan saat yang tepat untuk mengakui pendapatan yaitu :

- Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui jika seluruh kondisi berikut dipenuhi:

1. Entitas telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli.
2. Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun,
3. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal.
4. Kemungkinan besar manfaat ekonomik yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas, dan
5. Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur secara andal.

b. Penjualan Jasa

Jika hasil transaksi yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan. Hasil transaksi dapat diestimasi secara andal jika seluruh kondisi berikut ini dipenuhi:

1. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal.
2. Kemungkinan besar menjadi ekonomik sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas.
3. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal, dan
4. Biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur secara andal.

c. Bunga, Royalti dan Dividen

Pendapatan yang timbul dari penggunaan asset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti dan dividen diakui dengan dasar berikut ini:

1. Kemungkinan besar manfaat ekonomik sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas.
2. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal.
3. Bunga diakui menggunakan suku bunga efektif.

4. Royalti diakui dengan dasar akrual sesuai dengan substansi perjanjian yang relevan, dan
5. Dividen diakui jika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

2.3. Kriteria Pengakuan Pendapatan Menurut SAK-ETAP

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) sebagian besar mengadopsi tata cara penyusunan laporan keuangan sesuai SAK-Umum seperti halnya dalam pengakuan pendapatan. SAK-ETAP Bab 2 Paragraf 33 menyatakan bahwa entitas harus menyusun laporan arus kas dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai aset, kewajiban, ekuitas, penghasilan dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan pos tersebut. Disisi lain, SAK-ETAP Bab 9 paragraf 3 menyatakan bahwa entitas tidak perlu mengikuti persyaratan dalam SAK-ETAP jika dampaknya tidak material, dengan kata lain entitas dapat menentukan metodenya sendiri dalam hal pengakuan pendapatan apabila nilai pendapatan tersebut tidak material.

SAK-ETAP Bab 20 yang membahas khusus menyangkut akuntansi untuk pendapatan, dijabarkan transaksi-transaksi yang dapat menghasilkan pendapatan dan bagaimana pengakuan pendapatan dapat dilakukan. Berikut ini transaksi-transaksi yang menghasilkan pendapatan beserta rincian bagaimana pengakuan pendapatan dapat dilakukan.

a. Penjualan barang

1. Entitas telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli.
2. Entitas tidak mempertahankan atau menururkan baik keterlibatan manajerial sampai kepada tingkat dimana biasanya diasosikan dengan kepemilikan maupun kontrol efektif atas barang yang terjual.
3. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal.
4. Ada kemungkinan besar manfaat ekonomi yang berhubungan dengan transaksi akan mengalir masuk ke dalam entitas.
5. Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan tersebut dapat diukur secara andal.

b. Pemberian jasa

1. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal.
2. Ada kemungkinan besar manfaat ekonomi yang berhubungan dengan transaksi akan mengalir masuk ke dalam entitas.
3. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal, dan
4. Biaya yang terjadi dalam transaksi dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur secara andal.

c. Kontrak konstruksi

Jika hasil kontrak konstruksi dapat diestimasi secara andal, maka entitas harus mengakui pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak konstruksi masing-masing sebagai pendapatan dan beban yang disesuaikan dengan tingkat penyelesaian aktivitas kontrak pada akhir periode pelaporan (seringkali dimaksudkan sebagai metode persentase penyelesaian). Estimasi hasil yang andal membutuhkan estimasi tingkat penyelesaian, biaya masa depan dan kolektabilitas tagihan yang andal.

d. Penggunaan aset entitas oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti atau dividen

1. Ada kemungkinan besar manfaat ekonomi yang berhubungan dengan transaksi akan mengalir masuk ke dalam entitas.
2. Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur secara andal.
3. Bunga diakui secara akrual.
4. Royalti diakui dengan dasar akrual sesuai dengan substansi perjanjian yang relevan, dan
5. Dividen diakui jika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

2.4. Karakteristik Koperasi Simpan Pinjam atau Koperasi Kopdit

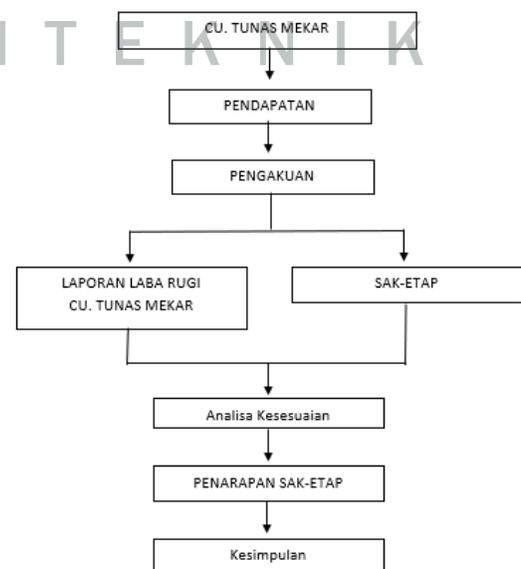
Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, yang dimaksud dengan koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan

melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Drs. Sirius Sitanggang, dkk (2017:13) menyatakan bahwa kebijakan akuntansi Kopdit CU dibuat berdasarkan sumber-sumber persyaratan, panduan SAK-ETAP, kriteria pengakuan dan konsep pengukuran untuk aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban. Kopdit CU memilih untuk menerapkan SAK ETAP dengan pertimbangan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP mampu mencerminkan substansi ekonomi dan kegiatan operasi usaha Kopdit CU serta pertimbangan lain adalah biaya dan manfaat dalam penyusunan laporan keuangan lebih efisien bagi Kopdit CU.

2.5. Kerangka Berpikir

Gambar 2.5.
Kerangka Berpikir



3. METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada CU. Tunas Mekar yang berlokasi di Jl. Setia Budi Gg. Rahmat Lorong I No.15A Tanjung Sari, Medan - Sumatera Utara. Penelitian akan dilakukan pada bulan Oktober 2017 dan selesai pada bulan Januari 2018.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif yang merupakan penelitian yang berisi paparan dengan melibatkan kalkulasi angka. Penelitian berbentuk perhitungan yang menghasilkan nilai kuantitatif disertai uraian serta pernyataan yang akan disusun secara terstruktur dan sistematis.

3.3. Objek Penelitian

Objek penelitian menyangkut permasalahan apa yang diteliti. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah metode pengakuan pendapatan. Penelitian ini dilaksanakan di CU. Tunas Mekar, dipilihnya CU. Tunas Mekar didasarkan pertimbangan bahwa CU. Tunas Mekar memiliki data berupa laporan keuangan tahun 2016 yang diperlukan untuk penelitian ini.

3.4. Jenis Data

Berdasarkan sumbernya data yang diperlukan terdiri atas:

a. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi serta wawancara langsung dengan sumber yang memiliki hubungan dengan objek yang akan diteliti, yaitu yang berupa kebijakan akuntansi organisasi bisnis, serta metode yang digunakan dalam setiap organisasi bisnis tersebut.

b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari proses dokumentasi, yang terdiri dari:

1. Arsip organisasi bisnis, berupa struktur organisasi serta laporan tahunan organisasi bisnis yang berupa laporan pendapatan

CU. Tunas Mekar tahun 2016 dan laporan laba kotor bank tahun 2016.

2. Penelitian kepustakaan, buku-buku, hasil pemikiran pihak lain berupa makalah jurnal serta literatur lainnya yang relevan.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Suatu metode penelitian dengan tujuan langsung di lapangan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam teknik pengumpulan data.

a. Wawancara

Wawancara merupakan proses pengumpulan data melalui metode survey yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada kepala bagian akuntansi CU. Tunas Mekar untuk mendapatkan data tentang perlakuan akuntansi menyangkut pengakuan pendapatan dan beban yang diterapkan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berkaitan yang bias berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Suharsimi, 2002: 206). Metode dokumentasi untuk memperoleh data tentang profil organisasi bisnis yang berisi gambaran umum organisasi bisnis, visi, misi, struktur organisasi dan laporan keuangan.

3.6. Model Analisis Data

Model analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Pengolahan atau analisis data akan dipaparkan dalam bentuk angka-angka sehingga dapat disimpulkan makna oleh pengguna informasi. Hasil yang telah diterjemahkan yang kemudian diambil suatu kesimpulan oleh peneliti akan dijadikan rekomendasi yang mana sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Badan Usaha

CU. Tunas Mekar didirikan pada tanggal 07 April 2010 di Medan. CU. Tunas Mekar berlokasi di Jl. Setia Budi Gg. Rahmat LR 1 No.15A Tanjung Sari Kel.Simpang Selayang – Kec. Medan Tuntungan – Medan, Sumatera Utara -20132. CU. Tunas Mekar telah memiliki badan hukum dengan Nomor 518.503/51/BH/II/KK/2011 serta akta Notaris No. 09 Tanggal 17 Juni 2011. CU. Tunas Mekar juga merupakan anggota dari Daperma (Dana Perlindungan Bersama) dengan nomor keanggotaan No.1398 dan anggota dari Puskopdit Karsima dengan nomor keanggotaan No. 14. Adapun nomor telepon selular CU. Tunas Mekar yang dapat dihubungi yaitu 0853-7265-2854.

CU. Tunas Mekar memiliki visi, misi dan tujuan agar dapat terus berkembang untuk dapat menuju target yang diharapkan. Visi, misi dan tujuan CU. Tunas Mekar yaitu sebagai berikut :

- a. Visi : Menjadi *Credit Union* Pilihan Utama Masyarakat
- b. Misi : Menyediakan Pelayanan Keuangan yang Bertanggung jawab dan Berkelanjutan untuk Mencapai Kesejahteraan dan Meningkatkan Standar Hidup.
- c. Tujuan :
 1. Membangun ekonomi keluarga anggota
 2. Meningkatkan kesejahteraan anggota
 3. Membantu anggota menciptakan lapangan kerja baru.

4.2. Pengakuan Pendapatan CU. Tunas Mekar

CU. Tunas mekar mengklasifikasikan pendapatannya kedalam dua jenis kelompok pendapatan yaitu pendapatan usaha dan pendapatan non-usaha. Pendapatan usaha CU. Tunas Mekar adalah sebagai berikut.

a. Bunga Piutang Anggota

Bunga Piutang Anggota merupakan pendapatan utama dari CU. Tunas Mekar. Bunga Piutang Anggota adalah pendapatan yang dihasilkan dari bunga pinjaman anggota. Dalam setiap pinjaman, anggota dikenakan bunga sebesar 2,4% (suku bunga efektif) yang dicicil setiap bulannya. Bunga Piutang Anggota yang diterima CU. Tunas

Mekar diakui dengan metode basis kas, dimana bunga diakui sebagai pendapatan apabila uang sudah diterima. Berikut contoh jurnal apabila terjadi transaksi pembayaran piutang dan penerimaan bunga piutang anggota.

b. Administrasi Pinjaman (Provisi)

Administrasi Pinjaman adalah pendapatan yang diterima oleh CU. Tunas Mekar saat anggota melakukan pinjaman. Anggota diharuskan membayar biaya administrasi pinjaman sebesar 1% dari pinjaman, dimana 1% tersebut langsung di potong dari pinjaman yang akan diberikan kepada anggota. Administrasi Pinjaman yang diterima CU. Tunas Mekar diakui dengan metode basis kas, dimana administrasi pinjaman diakui sebagai pendapatan apabila uang sudah diterima. Berikut contoh jurnal apabila terjadi transaksi penerimaan atas administrasi pinjaman.

c. Uang Pangkal

Uang Pangkal adalah pendapatan yang diterima CU. Tunas Mekar berupa biaya administrasi saat ada yang ingin menjadi anggota baru. Uang Pangkal dikenakan sebesar Rp50.000,00 kepada anggota baru dan hanya dibayar sekali saat mendaftar menjadi anggota CU. Tunas Mekar. Uang Pangkal yang diterima CU. Tunas Mekar diakui dengan metode basis kas, dimana uang pangkal diakui sebagai pendapatan apabila uang sudah diterima. Berikut contoh jurnal apabila terjadi transaksi penerimaan uang pangkal dari anggota baru.

d. Uang Denda

Uang Denda adalah pendapatan yang diterima CU. Tunas mekar saat ada anggota yang menunggak pembayaran sehingga dia harus dikenakan denda atas cicilannya. Uang Denda dikenakan dengan tarif 10% dari bunga yang harus dibayar. Uang Denda sebesar 10% dari bunga yang harus dibayar tersebut berlaku untuk masa 1 hari sejak menunggak pembayaran hingga 1 bulan kedepan. Uang Denda yang diterima CU. Tunas Mekar diakui dengan metode basis kas, dimana uang denda diakui sebagai pendapatan apabila uang sudah diterima. Berikut contoh jurnal apabila terjadi

transaksi pembayaran cicilan piutang, bunga pinjaman anggota dan uang denda.

e. Pendapatan Tahun Lalu

Pendapatan tahun lalu adalah pendapatan yang hanya terjadi sekali dalam satu tahun. Pendapatan ini diperoleh karena adanya sisa dari pembagian SHU (Sisa Hasil Usaha) kepada anggota, sehingga sisa dari SHU yang tidak dibagikan dimasukkan sebagai pendapatan tahun lalu CU. Tunas Mekar. Pendapatan Tahun Lalu dicatat diakhir setelah diperoleh SHU yang akan dibagikan untuk anggota CU. Tunas Mekar. Pendapatan tahun lalu yang diperoleh CU. Tunas Mekar diakui dengan metode basis kas, dimana pendapatan tersebut diakui sebagai pendapatan apabila uang sudah diterima atau sudah terjadi pembagian SHU kepada anggota. Berikut contoh jurnal apabila terjadi pengakuan pendapatan tahun lalu.

Pendapatan non-usaha CU. Tunas Mekar adalah sebagai berikut.

a. Dividen SPD

Dividen SPD (Simpanan Puskopdit) adalah pendapatan yang diterima CU. Tunas Mekar sebagai imbalan atas simpanan CU. Tunas Mekar di Puskopdit. Dividen SPD diterima satu kali dalam setahun. Dividen SPD yang diterima CU. Tunas Mekar diakui dengan metode basis kas, dimana dividen SPD diakui sebagai pendapatan apabila uang sudah diterima. Berikut contoh jurnal apabila CU. Tunas Mekar memperoleh Dividen SPD.

b. Administrasi Buku

Administrasi buku merupakan pendapatan yang diterima CU. Tunas Mekar apabila ada anggota yang menghilangkan buku keanggotaanya. Administrasi buku yang dikenakan untuk biaya penggantian buku kepada anggota sebesar Rp10.000,00/buku. Administrasi buku yang diterima CU. Tunas Mekar diakui dengan metode basis kas, dimana administrasi buku diakui sebagai pendapatan apabila uang sudah diterima. Berikut contoh jurnal apabila terjadi transaksi atas administrasi buku.

c. Bunga Bank

Bunga Bank adalah pendapatan yang diterima CU. Tunas Mekar atas uang yang disimpan di bank. CU. Tunas Mekar menerima bunga bank setiap bulan. Bunga Bank yang diterima CU. Tunas Mekar diakui dengan metode basis akrual. Bunga bank diakui dan dicatat oleh CU. Tunas mekar sebagai pendapatan disaat apabila ada melakukan pengecekan saldo rekening bank dan diketahui ada penerimaan bunga bank dari simpanan. Berikut contoh jurnal apabila CU. Tunas Mekar mengetahui ada penerimaan bunga bank.

d. Pendapatan Lain-lain

Pendapatan lain-lain adalah pendapatan yang diterima CU. Tunas Mekar dari materai yang dijual sewaktu ada anggota yang melakukan permohonan pinjaman. Materai yang dijual oleh CU. Tunas mekar senilai Rp7.000,00/materai. Pendapatan lain-lain yang diterima CU. Tunas Mekar diakui dengan metode basis kas, dimana pendapatan lain-lain diakui sebagai pendapatan apabila uang sudah diterima. Berikut contoh jurnal apabila CU. Tunas Mekar menerima pendapatan lain-lain.

4.3. Analisis Penerapan SAK-ETAP Dalam Pengakuan Pendapatan di CU. Tunas Mekar

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan bagian *accounting* CU. Tunas Mekar dinyatakan bahwa dalam hal pengakuan pendapatan CU. Tunas Mekar menerapkan ketentuan dalam SAK-ETAP. Berikut analisis penerapan SAK-ETAP dalam pengakuan pendapatan CU. Tunas Mekar.

a. Bunga Pinjaman Anggota

Pendapatan atas bunga pinjaman anggota CU. Tunas Mekar diakui dengan menerapkan metode basis kas. Sedangkan, SAK-ETAP Bab 20.27 menyatakan bahwa pendapatan bunga harus diakui dengan metode basis akrual, yang berarti pendapatan bunga pinjaman CU. Tunas Mekar harus diakui disaat bunga pinjaman tersebut telah menjadi hak dari CU. Tunas Mekar meskipun kas atau setara kas masih belum diterima oleh CU. Tunas Mekar. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan bunga pinjaman CU. Tunas

Mekar belum sesuai dengan ketentuan dalam SAK-ETAP.

Tabel berikut merupakan data peminjam yang melakukan pinjaman kepada CU. Tunas Mekar di bulan Desember 2016. Berdasarkan data peminjam Desember 2016 yang diterima akan dilakukan perhitungan dan perbandingan antara jumlah pendapatan yang diakui menurut CU. Tunas Mekar dengan pendapatan yang diakui menurut SAK-ETAP.

Tabel 4.3. Daftar Pemberian Pinjaman CU. Tunas Mekar Bulan Desember 2016

No.	Tanggal	Nama	Jumlah Pinjaman	Jangka Waktu	No.	Tanggal	Nama	Jumlah Pinjaman	Jangka Waktu
1	02-Des-16	A1	Rp 37.000.000	36	29	15-Des-16	A29	Rp 5.000.000	24
2	02-Des-16	A2	Rp 2.000.000	10	30	15-Des-16	A30	Rp 7.000.000	24
3	02-Des-16	A3	Rp 2.000.000	18	31	15-Des-16	A31	Rp 3.000.000	18
4	02-Des-16	A4	Rp 7.000.000	24	32	15-Des-16	A32	Rp 3.500.000	18
5	05-Des-16	A5	Rp 80.000.000	36	33	15-Des-16	A33	Rp 2.000.000	10
6	05-Des-16	A6	Rp 2.000.000	10	34	15-Des-16	A34	Rp 5.000.000	18
7	05-Des-16	A7	Rp 2.000.000	10	35	16-Des-16	A35	Rp 2.600.000	18
8	05-Des-16	A8	Rp 3.000.000	18	36	16-Des-16	A36	Rp 23.000.000	24
9	05-Des-16	A9	Rp 10.000.000	24	37	16-Des-16	A37	Rp 3.000.000	18
10	05-Des-16	A10	Rp 2.000.000	10	38	16-Des-16	A38	Rp 10.000.000	24
11	06-Des-16	A11	Rp 6.000.000	24	39	19-Des-16	A39	Rp 10.000.000	24
12	06-Des-16	A12	Rp 2.000.000	24	40	21-Des-16	A40	Rp 4.000.000	18
13	06-Des-16	A13	Rp 3.000.000	18	41	21-Des-16	A41	Rp 6.000.000	24
14	06-Des-16	A14	Rp 8.000.000	24	42	21-Des-16	A42	Rp 5.000.000	24
15	06-Des-16	A15	Rp 10.000.000	24	43	21-Des-16	A43	Rp 15.000.000	24
16	07-Des-16	A16	Rp 2.000.000	10	44	21-Des-16	A44	Rp 2.600.000	18
17	08-Des-16	A17	Rp 3.000.000	18	45	21-Des-16	A45	Rp 3.500.000	18
18	08-Des-16	A18	Rp 5.000.000	24	46	23-Des-16	A46	Rp 2.000.000	12
19	09-Des-16	A19	Rp 2.000.000	18	47	23-Des-16	A47	Rp 4.000.000	18
20	09-Des-16	A20	Rp 2.800.000	24	48	23-Des-16	A48	Rp 15.000.000	24
21	09-Des-16	A21	Rp 5.000.000	18	49	23-Des-16	A49	Rp 11.000.000	24
22	09-Des-16	A22	Rp 2.000.000	24	50	23-Des-16	A50	Rp 12.000.000	24
23	09-Des-16	A23	Rp 5.000.000	18	51	23-Des-16	A51	Rp 20.000.000	24
24	09-Des-16	A24	Rp 2.800.000	24	52	23-Des-16	A52	Rp 2.000.000	18
25	13-Des-16	A25	Rp 6.000.000	18	53	23-Des-16	A53	Rp 2.000.000	18
26	14-Des-16	A26	Rp 7.000.000	24	54	23-Des-16	A54	Rp 3.000.000	18
27	15-Des-16	A27	Rp 4.000.000	18	55	23-Des-16	A55	Rp 2.000.000	24
28	15-Des-16	A28	Rp 4.000.000	18	56	26-Des-16	A56	Rp 2.000.000	24

Sumber : CU. Tunas Mekar

Dari hasil perhitungan bunga pinjaman anggota yang dilakukan menurut tatacara CU. Tunas Mekar (basis kas) dan menurut pedoman SAK-ETAP (basis akrual) , terdapat perbedaan jumlah pendapatan bunga dari masing-masing pinjaman anggota di Januari 2017 sebagaimana diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.4. Perbandingan perhitungan pendapatan bunga pinjaman anggota CU. Tunas Mekar per 31 Januari 2017 antara metode basis kas dan basis akrual

No.	Nama	Pendapatan Bunga Pinjaman Anggota 31 Januari 2017 (Basis Kas)	Pendapatan Bunga Pinjaman Anggota 31 Januari 2017 (Basis Akrual)	No.	Nama	Pendapatan Bunga Pinjaman Anggota 31 Januari 2017 (Basis Kas)	Pendapatan Bunga Pinjaman Anggota 31 Januari 2017 (Basis Akrual)
1	A1	Rp 888.000	Rp 864.156	29	A29	Rp 120.000	Rp 117.333
2	A2	Rp 48.000	Rp 43.360	30	A30	Rp 168.000	Rp 164.267
3	A3	Rp 48.000	Rp 45.422	31	A31	Rp 72.000	Rp 69.867
4	A4	Rp 168.000	Rp 161.233	32	A32	Rp 84.000	Rp 81.511
5	A5	Rp 1.920.000	Rp 1.873.778	33	A33	Rp 48.000	Rp 45.440
6	A6	Rp 48.000	Rp 43.840	34	A34	Rp 120.000	Rp 116.444
7	A7	Rp 48.000	Rp 43.840	35	A35	Rp 62.400	Rp 60.667
8	A8	Rp 72.000	Rp 68.533	36	A36	Rp 552.000	Rp 540.500
9	A9	Rp 240.000	Rp 231.333	37	A37	Rp 72.000	Rp 70.000
10	A10	Rp 48.000	Rp 43.840	38	A38	Rp 240.000	Rp 235.000
11	A11	Rp 144.000	Rp 139.000	39	A39	Rp 240.000	Rp 236.000
12	A12	Rp 48.000	Rp 46.333	40	A40	Rp 96.000	Rp 94.222
13	A13	Rp 72.000	Rp 68.667	41	A41	Rp 144.000	Rp 142.000
14	A14	Rp 192.000	Rp 185.333	42	A42	Rp 120.000	Rp 118.333
15	A15	Rp 240.000	Rp 231.667	43	A43	Rp 360.000	Rp 355.000
16	A16	Rp 48.000	Rp 44.160	44	A44	Rp 62.400	Rp 61.244
17	A17	Rp 72.000	Rp 68.933	45	A45	Rp 84.000	Rp 82.444
18	A18	Rp 120.000	Rp 116.167	46	A46	Rp 48.000	Rp 46.933
19	A19	Rp 48.000	Rp 46.044	47	A47	Rp 96.000	Rp 94.578
20	A20	Rp 67.200	Rp 65.147	48	A48	Rp 360.000	Rp 356.000
21	A21	Rp 120.000	Rp 115.111	49	A49	Rp 264.000	Rp 261.067
22	A22	Rp 48.000	Rp 46.533	50	A50	Rp 288.000	Rp 284.800
23	A23	Rp 120.000	Rp 115.111	51	A51	Rp 480.000	Rp 474.667
24	A24	Rp 67.200	Rp 65.147	52	A52	Rp 48.000	Rp 47.289
25	A25	Rp 144.000	Rp 139.200	53	A53	Rp 48.000	Rp 47.289
26	A26	Rp 168.000	Rp 164.033	54	A54	Rp 72.000	Rp 70.933
27	A27	Rp 96.000	Rp 93.156	55	A55	Rp 48.000	Rp 47.467
28	A28	Rp 96.000	Rp 93.156	56	A56	Rp 48.000	Rp 47.667

Sumber : Data olahan

Berikut perbandingan total pendapatan bunga pinjaman anggota di laporan keuangan 31 Januari 2017 antara basis kas dan akrual.

Tabel 4.5. Perbandingan total pendapatan bunga pinjaman anggota CU. Tunas Mekar per 31 Januari 2017

Nama Akun	Jumlah Menurut Cu. Tunas Mekar	Jumlah Menurut SAK-ETAP	Selisih
Bunga Pinjaman Anggota	Rp 9.883.200	Rp 9.631.196	Rp 252.004

Sumber : Data olahan

Perbedaan nilai pendapatan antara bunga pinjaman anggota dengan perhitungan basis kas dengan perhitungan basis akrual disebabkan adanya perbedaan dalam segi waktu sewaktu mengakui pendapatan tersebut. Basis kas mengakui pendapatan hanya pada saat kas diterima sedangkan basis akrual yang ditetapkan oleh SAK-ETAP mengakui bunga pinjaman anggota selama bulan berjalan, sehingga meskipun bunga pinjaman anggota belum diterima secara tunai, pada laporan keuangan akhir bulan (31 Januari 2017) itu sudah diakui sebagai pendapatan bunga pinjaman CU. Tunas Mekar dengan jurnalnya:

Nama Akun	D	K
Bunga Pinjaman Anggota Yang Harus Diterima	Rp5.772.538,00	
Bunga Pinjaman Anggota		Rp5.772.538,00

Keterangan : Nilai Rp5.772.538,00 merupakan total dari keseluruhan bunga pinjaman anggota selama bulan berjalan yang dihitung dengan rumus, **Bunga Pinjaman Anggota YHD = (Q/31)*P**

Q = Nilai bunga pinjaman anggota bulan berikut

P = Lama bunga yang sudah berjalan (harian)

Jurnal yang kemudian dicatat ketika jatuh tempo atau saat dilakukan pembayaran, misalnya yang dilakukan oleh anggota A1 pada tanggal 2 Februari 2017 yang sesuai basis akrual adalah sebagai berikut:

Nama Akun	D	K
Kas	Rp863.000,00	
Pendapatan Bunga Pinjaman		Rp55.699,00
Bunga Pinjaman Anggota Yang Harus Diterima		Rp807.634,00

Keterangan:

Nilai Rp863.000,00 merupakan bunga pinjaman anggota A1 untuk bulan kedua masa kreditnya. Nilai Rp55.699,00 merupakan bunga pinjaman berjalan di bulan Februari 2017, dan Rp.807.634,00 merupakan bunga pinjaman yang dikreditkan untuk menghapus nilai bunga pinjaman yang akan diterima (pitung bunga) pada bulan Januari 2017.

b. Administrasi Pinjaman (Provisi)

Pendapatan atas administrasi pinjaman (provisi) CU. Tunas Mekar diakui dengan menerapkan metode basis kas yang mana CU. Tunas Mekar langsung mengakui semuanya sebagai pendapatan semua pada saat uang diterima. Penerapan metode basis kas dalam pengakuan pendapatan administrasi pinjaman (provisi) tidak sesuai dengan ketentuan di dalam SAK-ETAP, sebab SAK-ETAP menyatakan bahwa pendapatan provisi atau dalam CU. Tunas mekar disebut sebagai administrasi pinjaman adalah pendapatan tangguhan yang dimana pengakuan atas pendapatannya harus diakui selama jangka waktu kontrak kreditnya dan diamortisasi.

Berikut ini adalah hasil perhitungan yang kemudian dapat dilakukan perbandingan jumlah pendapatan administrasi pinjaman (provisi) masing-masing anggota yang diterima CU. Tunas Mekar pada bulan Desember 2016, antara perhitungan dengan metode basis kas yang digunakan CU. Tunas Mekar dan perhitungan dengan metode yang ditetapkan SAK-ETAP yaitu basis akrual. Perhitungan didasarkan dengan data pinjaman anggota bulan Desember 2016 (tabel 4.3) yang mana administrasi pinjaman adalah sebesar 1%.

Tabel 4.6. Perbandingan administrasi pinjaman anggota CU. Tunas Mekar per 31 Desember 2016 antara metode basis kas dan basis akrual

No.	Nama	Pendapatan Administrasi Pinjaman 31 Desember 2016 (Basis Kas)	Pendapatan Administrasi Pinjaman 31 Desember 2016 (Basis Akrual)	No.	Nama	Pendapatan Administrasi Pinjaman 31 Desember 2016 (Basis Kas)	Pendapatan Administrasi Pinjaman 31 Desember 2016 (Basis Akrual)
1	A1	Rp 370.000	Rp 9.615	29	A29	Rp 50.000	Rp 1.075
2	A2	Rp 20.000	Rp 1.871	30	A30	Rp 70.000	Rp 1.505
3	A3	Rp 20.000	Rp 1.039	31	A31	Rp 30.000	Rp 860
4	A4	Rp 70.000	Rp 2.728	32	A32	Rp 35.000	Rp 1.004
5	A5	Rp 800.000	Rp 18.638	33	A33	Rp 20.000	Rp 1.032
6	A6	Rp 20.000	Rp 1.677	34	A34	Rp 50.000	Rp 1.434
7	A7	Rp 20.000	Rp 1.677	35	A35	Rp 26.000	Rp 699
8	A8	Rp 30.000	Rp 1.398	36	A36	Rp 230.000	Rp 4.637
9	A9	Rp 100.000	Rp 3.495	37	A37	Rp 30.000	Rp 806
10	A10	Rp 20.000	Rp 1.677	38	A38	Rp 100.000	Rp 2.016
11	A11	Rp 60.000	Rp 2.016	39	A39	Rp 100.000	Rp 1.613
12	A12	Rp 20.000	Rp 672	40	A40	Rp 40.000	Rp 717
13	A13	Rp 30.000	Rp 1.344	41	A41	Rp 60.000	Rp 806
14	A14	Rp 80.000	Rp 2.688	42	A42	Rp 50.000	Rp 672
15	A15	Rp 100.000	Rp 3.360	43	A43	Rp 150.000	Rp 2.016
16	A16	Rp 20.000	Rp 1.548	44	A44	Rp 26.000	Rp 466
17	A17	Rp 30.000	Rp 1.237	45	A45	Rp 35.000	Rp 627
18	A18	Rp 50.000	Rp 1.546	46	A46	Rp 20.000	Rp 430
19	A19	Rp 20.000	Rp 789	47	A47	Rp 40.000	Rp 573
20	A20	Rp 28.000	Rp 828	48	A48	Rp 150.000	Rp 1.613
21	A21	Rp 50.000	Rp 1.971	49	A49	Rp 110.000	Rp 1.183
22	A22	Rp 20.000	Rp 591	50	A50	Rp 120.000	Rp 1.290
23	A23	Rp 50.000	Rp 1.971	51	A51	Rp 200.000	Rp 2.151
24	A24	Rp 28.000	Rp 828	52	A52	Rp 20.000	Rp 287
25	A25	Rp 60.000	Rp 1.935	53	A53	Rp 20.000	Rp 287
26	A26	Rp 70.000	Rp 1.599	54	A54	Rp 30.000	Rp 430
27	A27	Rp 40.000	Rp 1.147	55	A55	Rp 20.000	Rp 215
28	A28	Rp 40.000	Rp 1.147	56	A56	Rp 20.000	Rp 134

Sumber : Data Olahan

Berikut total pendapatan administrasi pinjaman (provisi) di laporan keuangan 31 Desember 2016 antara basis kas dan akrual.

Tabel 4.7. Perbandingan total pendapatan administrasi pinjaman anggota CU. Tunas Mekar per 31 Desember 2016

Nama Akun	Jumlah Menurut Cu. Tunas Mekar	Jumlah Menurut SAK-ETAP
Administrasi Pinjaman	Rp 4.118.000	Rp 101.615

Sumber : Data Olahan

Perbedaan jumlah pendapatan administrasi pinjaman (provisi) diakibatkan karena adanya perbedaan perlakuan ketika mengakui pendapatan administrasi pinjaman itu sendiri. CU. Tunas Mekar yang mengakui pendapatan atas administrasi pinjaman (provisi) dengan metode basis kas, langsung mengakui semua pembayaran administrasi pinjaman yang diperoleh sebagai pendapatan pada periode tersebut, sedangkan metode basis akrual sebagai metode yang ditetapkan SAK-ETAP, menetapkan pengamortisasian pendapatan administrasi pinjaman (provisi) selama jangka waktu pinjaman. Maka jurnal yang mengacu pada metode basis akrual adalah sebagai berikut.

1. Jurnal saat penerimaan administrasi pinjaman (provisi) dari setiap anggota yang meminjam. Berikut penulis akan memberikan contoh jurnal yang

untuk pendapatan administrasi pinjaman (provisi) yang diterima dari peminjam A1 senilai 1% dari pinjamannya tanggal 02 Desember 2016 (tabel 4.3).

Nama Akun	D	K
Kas	Rp370.000,00	
Administrasi Pinjaman Diterima Dimuka		Rp370.000,00

2. Jurnal pada 31 Desember 2016 pada saat pengakuan pendapatan administrasi pinjaman (provisi) secara akrual dari seluruh peminjam dibulan Desember 2016.

Nama Akun	D	K
Administrasi Pinjaman Diterima Dimuka	Rp101.615,00	
Administrasi Pinjaman		Rp101.615,00

Keterangan :

a. Nilai uang dalam jurnal (a) adalah contoh untuk salah satu peminjam, namun dalam penerapannya hal tersebut dicatat berdasarkan nilai pinjaman dan tanggal peminjam masing-masing anggota yang melakukan pinjaman.

b. Nilai Rp101.615,00 pada jurnal (b) merupakan total dari pengamortisasian seluruh administrasi pinjaman (provisi) dari kreditur dalam tabel 4.4 yang diterima dimuka selama bulan berjalan Desember. Rumus untuk mengetahui nilai amortisasi provisi perbulan dan administrasi pinjaman diterima dimuka adalah :

Amortisasi Provisi = Provisi / Jangka Waktu Kredit

Administrasi Pinjaman Diterima Dimuka = P x (R / T)

P = Lama provisi yang sudah berjalan dalam bulan

R = Total pendapatan administrasi pinjaman (provisi)

T = Jangka waktu pinjaman (bulan)

c. Uang Pangkal

Pendapatan atas uang pangkal yang diterima oleh CU. Tunas Mekar diakui dengan menggunakan metode basis kas. Penerapan yang digunakan dalam mengakui pendapatan atas uang pangkal telah sesuai dengan ketentuan dalam SAK-ETAP Bab 9.3 yang membahas menyangkut kebijakan akuntansi menyatakan bahwa jika SAK-ETAP secara spesifik mengatur transaksi, maka entitas harus menerapkan SAK-ETAP. Namun, jika suatu transaksi tidak bersifat material, entitas dapat menentukan sendiri

kebijakan atau metode apa yang sesuai untuk entitas tersebut. Maka dalam hal ini, CU. Tunas Mekar telah menggunakan kebijakannya sendiri dalam mengakui pendapatan atas uang pangkal. Uang Pangkal yang diakui CU. Tunas Mekar sebagai pendapatan di tahun 2016 sebesar Rp9.050.000,00 .

d. Uang Denda

Pendapatan atas uang denda yang diperoleh CU. Tunas Mekar diakui dengan menggunakan metode basis kas. Kebijakan CU. Tunas Mekar dalam mengakui pendapatan atas uang denda dengan metode basis kas selaras dengan ketentuan dalam SAK-ETAP. Uang denda merupakan aset kontinjensi yang kemungkinan terjadinya belum ada kepastian dan dalam hal ini SAK-ETAP memberikan ketentuan bahwa aset kontinjensi atau dalam hal ini uang denda hanya perlu diungkapkan sifat dari aset kontinjensi tersebut yang mana diakui hanya pada saat pembauran telah terjadi. . Uang denda yang diakui CU. Tunas Mekar sebagai pendapatan di tahun 2016 sebesar Rp7.898.843,00 .

e. Pendapatan Tahun Lalu

Pendapatan tahun lalu yang diterima oleh CU. Tunas Mekar diakui dengan menggunakan metode basis kas. Metode yang diterapkan oleh CU. Tunas Mekar telah sesuai dengan ketentuan dalam SAK-ETAP. Pendapatan tahun lalu merupakan pendapatan yang tidak disusun kebijakannya dalam SAK-ETAP, sebagaimana dalam SAK-ETAP Bab 9.3 menyatakan bahwa jika SAK -ETAP secara spesifik mengatur transaksi, maka entitas harus menerapkan SAK-ETAP. Namun, jika suatu transaksi tidak bersifat material, entitas dapat menentukan sendiri kebijakan atau metode apa yang sesuai untuk entitas tersebut. Pendapatan tahun lalu yang diakui oleh SAK-ETAP di tahun 2016 adalah sebesar Rp8.312.418,00- .

f. Dividen SPD

Dividen SPD yang diperoleh oleh CU. Tunas Mekar diakui dengan menggunakan metode basis kas. Penerapan metode dalam hal pengakuan deviden yang dilakukan oleh CU. Tunas Mekar tidak sesuai dengan ketentuan dalam SAK-ETAP yang menyatakan bahwa dividen harus diakui ketika hak

pemegang saham untuk menerima pembayaran telah terjadi atau menggunakan basis akrual.

Berdasarkan wawancara dari pihak CU. Tunas Mekar, pada tanggal 27 Februari 2016 Puskopdit mengumumkan pembagian dividen yang akan dibagikan tanggal 27 April 2017. CU. Tunas Mekar akan memperoleh dividen sebesar Rp2.575.000,00 atas simpanannya di puskopdit, maka agar pengakuan pendapatan atas dividen sesuai dengan SAK-ETAP yang menerapkan metode akrual, jurnal yang perlu dibuat adalah sebagai berikut.

Jurnal pada tanggal 27 Februari 2016 pada saat pengumuman pembagian dividen secara akrual adalah sebagai berikut.

Nama Akun	D	K
Piutang Dividen SPD	Rp2.575.000,00	
Dividen SPD		Rp2.575.000,00

Jurnal pada tanggal 27 April 2017 pada saat diperolehnya dividen secara akrual adalah sebagai berikut.

Nama Akun	D	K
Kas	Rp2.575.000,00	
Piutang Dividen SPD		Rp2.575.000,00

Penerapan akrual yang tidak diterapkan akan berdampak pada laporan keuangan periode tersebut. Nilai pendapatan akan tampak lebih rendah dari yang seharusnya karena pada tanggal 27 Februari 2016 (ketika pengumuman pembagian dividen), saat itu CU. Tunas Mekar sudah memiliki hak atas dividen tersebut sehingga dividen tersebut dapat diakui sebagai pendapatan.

7. Administrasi Buku

Pendapatan atas administrasi buku yang diperoleh CU. Tunas Mekar diakui dengan menerapkan metode basis kas. Pengakuan pendapatan administrasi buku telah sesuai dengan ketentuan dalam SAK-ETAP Bab 9.3 yang menyatakan bahwa jika SAK-ETAP secara spesifik mengatur transaksi, maka entitas harus menerapkan SAK-ETAP. Namun, jika suatu transaksi tidak bersifat material, entitas dapat menentukan sendiri kebijakan atau metode apa yang sesuai untuk entitas tersebut. Dalam pengakuan pendapatan atas administrasi buku, CU. Tunas Mekar telah menerapkan kebijakannya sendiri yaitu dengan menggunakan metode basis kas. Pendapatan atas administrasi buku yang diakui oleh CU. Tunas

Mekar pada tahun 2016 adalah sebesar Rp757.000,00

8. Bunga Bank

Pendapatan atas bunga bank yang diterima oleh CU. Tunas mekar diakui dengan menggunakan metode basis akrual. Penerapan yang dilakukan CU. Tunas Mekar sudah selaras dengan ketentuan SAK-ETAP Bab 20.27 yang menetapkan metode akrual dalam mengakui pendapatan bunga. Pendapatan bunga yang diakui CU. Tunas Mekar pada tahun 2016 bernilai sebesar Rp16.800.299,00.

9. Pendapatan Lain-lain

Pendapatan lain-lain atau pendapatan yang diterima CU. Tunas Mekar atas penjualan materai diakui dengan menggunakan metode basis kas. Penerapan yang dilakukan oleh CU. Tunas Mekar dalam mengakui pendapatan lain-lain telah sesuai dengan ketentuan dalam SAK-ETAP Bab 9.3 yang menyatakan jika SAK -ETAP secara spesifik mengatur transaksi, maka entitas harus menerapkan SAK-ETAP. Namun, jika suatu transaksi tidak bersifat material, entitas dapat menentukan sendiri kebijakan atau metode apa yang sesuai untuk entitas tersebut. CU. Tunas Mekar telah menentukan kebijakannya sendiri dalam pengakuan pendapatan lain-lain. Pendapatan lain-lain yang diakui sebagai pendapatan pada tahun 2016 adalah sebesar Rp4.865.000,00 .

5. KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis atas pengakuan pendapatan CU. Tunas Mekar yang diuraikan dalam bab sebelumnya, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Pengakuan pendapatan bunga piutang anggota di CU. Tunas Mekar masih menggunakan basis kas yang mana itu masih belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) yang menetapkan metode akrual sebagai acuan dalam pengakuan pendapatan bunga.

b. Pengakuan pendapatan administrasi pinjaman (provisi) di CU. Tunas Mekar menggunakan metode

basis kas dan ini tidak sesuai dengan ketentuan SAK-ETAP yang menyatakan pendapatan administrasi pinjaman atau pendapatan provisi adalah pendapatan tangguhan yang jika nilainya bersifat harus diakui selama jangka waktu kredit dan diamortisasi.

c. Pengakuan pendapatan atas uang denda CU. Tunas Mekar telah sesuai dengan aturan dalam SAK-ETAP yang mana uang denda sebagai transaksi yang bersifat kontijensi diakui hanya pada saat pembayaran telah terjadi dan menggunakan metode basis kas.

d. Pengakuan pendapatan atas dividen SPD CU. Tunas Mekar masih belum sesuai dengan aturan SAK-ETAP dikarenakan CU. Tunas Mekar mengakui pendapatan atas dividen masih menggunakan metode basis kas, sedangkan SAK-ETAP menetapkan basis akrual dalam hal pengakuan dividen.

e. Pengakuan pendapatan atas bunga bank yang diterima CU. Tunas mekar menerapkan metode basis akrual. Penerapan metode pengakuan pendapatan atas bunga bank yang dilakukan CU. Tunas Mekar jelas selaras dengan ketentuan dalam SAK-ETAP.

f. Pengakuan pendapatan atas uang pangkal, pendapatan tahun lalu, administrasi buku, dan pendapatan lain-lain di CU. Tunas mekar telah sesuai dengan SAK-ETAP yang mana CU. Tunas Mekar menentukan kebijakan akuntansinya sendiri untuk beberapa pendapatan yang tidak bersifat material dengan menerapkan metode basis kas.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran yang penulis berikan kepada CU. Tunas Mekar adalah sebagai berikut.

a. Pengakuan pendapatan bunga piutang dan dividen SPD sebaiknya menggunakan metode akrual sebagaimana yang telah ditetapkan dalam SAK-ETAP, yaitu pendapatan diakui dan dicatat pada periode ketika CU. Tunas Mekar sudah memiliki hak atas pendapatan tersebut meskipun kas belum diterima. Metode basis kas dapat digunakan untuk bunga pinjaman anggota yang tertunggak. Metode akrual yang tidak diterapkan akan berdampak pada penyajian pendapatan bunga piutang anggota di laporan keuangan, karena apabila terjadi penunggakan maka pendapatan atas bunga akan terlihat lebih kecil, sedangkan ketika pelanggan

melakukan pembayaran termasuk membayar tunggakan, pendapatan jadi kelihatan lebih besar/tinggi, ini membuat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

b. CU. Tunas Mekar perlu menggunakan *internet banking* pada rekening banknya yang bertujuan agar dapat mengetahui nilai bunga bank yang diterima dalam setiap periode secara konsisten, sehingga dalam penerapan pengakuan pendapatan atas bunga bank dengan metode basis akrual lebih tepat dan mencerminkan nilai yang akurat dalam laporan keuangan setiap bulannya.

c. CU. Tunas Mekar perlu melakukan amortisasi dalam hal pengakuan pendapatan administrasi pinjaman (provisi) agar nilai pendapatan atas administrasi pinjaman (provisi) disajikan sesuai dengan ketentuan SAK-ETAP.

d. CU. Tunas Mekar perlu melakukan perhitungan untuk angsuran bulanan dengan tujuan memberi kemudahan kepada anggota dan mengetahui suku bunga berjalan, sehingga anggota dapat memberikan angsuran dengan nominal yang tetap setiap bulannya. Adapun rumus yang dapat digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{Angsuran Bulanan} = \text{Pinjaman} \times i \times 1 / (1 - (1 / (1 + i)^m))$$

i = Bunga perbulan yang disyaratkan

m = periode pembayaran bunga

Menggunakan formula tersebut dapat dihitung angsuran bulanan pinjaman sebesar Rp.24.000.000 , bunga 2,4% (i) dan jangka waktu kredit 12 bulan (m) sesuai dengan Ilustrasi I dalam Bab IV.

$$\text{Angsuran Bulanan} = 24.000.000 \times 2,4\% \times 1 / (1 - (1 / (1 + 2,4\%)^{12}))$$

$$\text{Angsuran Bulanan} = 24.000.000 \times 2,4\% \times 1 / (1 - (1 / (1 + 0,024)^{12}))$$

$$\text{Angsuran Bulanan} = 24.000.000 \times 2,4\% \times 1 / (1 - (1 / (1,024)^{12}))$$

$$\text{Angsuran Bulanan} = 24.000.000 \times 2,4\% \times 1 / (1 - (1 / 1,32922800))$$

$$\text{Angsuran Bulanan} = 24.000.000 \times 2,4\% \times 1 / (1 - 0,7523163821)$$

$$\text{Angsuran Bulanan} = 24.000.000 \times 2,4\% \times 1/0,2476836179$$

$$\text{Angsuran Bulanan} = 24.000.000 \times 2,4\% \times 4,0374087252$$

$$\text{Angsuran} = \text{Rp. } 2.325.547 / \text{bulan}$$

Tabel 5.1. Distribusi Pembayaran Angsuran Pinjaman dan Bunga

Bulan Ke	Angsuran	Pokok	Bunga	Sisa Pinjaman
0				24.000.000
1	2.325.547	1.749.547	576.000	22.250.453
2	2.325.547	1.791.536	534.011	20.458.917
3	2.325.547	1.834.533	491.014	18.624.384
4	2.325.547	1.878.562	446.985	16.745.822
5	2.325.547	1.923.647	401.900	14.822.175
6	2.325.547	1.969.815	355.732	12.852.360
7	2.325.547	2.017.090	308.457	10.835.270
8	2.325.547	2.065.501	260.046	8.769.769
9	2.325.547	2.115.073	210.474	6.654.697
10	2.325.547	2.165.834	159.713	4.488.862
11	2.325.547	2.217.814	107.733	2.271.048
12	2.325.547	2.271.042	54.505	0
Total	27.906.564	24.000.000	3.906.570	

Sumber : Data Olahan

6. Referensi

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta : Dewan Akuntansi Keuangan.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Jhohn J. Wild., K.R. Subramanyam., dan Robert F. Halsey. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.

Sitanggang, Sirius., dkk. 2017. *Panduan Akuntansi Keuangan Bagi Kopdit Cu Berdasarkan SAK ETAP*. Deepublish, Yogyakarta.

Suwardjono. 2014. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM, Yogyakarta.

Sulistiyowati, L. 2010. *Panduan Praktis Memahami Laporan Keuangan*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.

Peraturan Pemerintah (PP) Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1959 Tentang Perkoperasian.

Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.

Arsani, Kadek dan Putra, I Wayan. 2012. Perlakuan Akuntansi Pendapatan Dan Beban Berbasis SAK ETAP Dan Implikasinya Pada Laporan Keuangan KSP Duta Sejahtera. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3(3):117-131.

Asmaharani, Nancy., dkk. 2016. Analisis SAK ETAP Tentang Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada Koperasi Tombo Ati Muamalah. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)* 3(1):2337-5663.

Asri, Ria Wahyuni., dkk. 2016. Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No 23 Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Setia Kawan. *Jurnal Riset Edisi V Unibos Makasar*.

Datulangie, Ricky Michael dan Poputra, Agus Toni. 2016. Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada PT. Pegadaian (PERSERO) Cabang Megamas. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado*.

Marjono. 2017. Analisis Akuntansi Pendapatan Pada CU. Khatulistiwa Bakti Pontianak. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pontianak*.

Rahmadi, Adha. 2015. Perhitungan Pendapatan Dan Beban Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya* 11(4):1-15.

Rahman, Yudi. 2016. Analisis Pengakuan Pendapatan Pada Simpan Pinjam Koperasi Baitu Maalwat Tamwil Khairul Amin Di Martapura Kabupaten Banjar. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia Banjarmasin*.

Ratunuman, Sisilia Merry. 2013. Analisis Pengakuan Pendapatan Dengan Persentase Penyelesaian Dalam Penyajian Laporan Keuangan PT. Pilar

Dasar. *Jurnal EMBA Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado* 3(1):576-584.

Samsu, Saharia. 2013. Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No.23 Pada PT. Misa Utara Manado. *Jurnal EMBA Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado* 3(1):567-575.

Sari, Novi Mustika. 2016. Analisis Penyajian Pendapatan Dan Beban Berbasis SAK ETAP Pada Koperasi Balido. *Laporan Akhir Politeknik Negeri Sriwijaya*.

